

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan perusahaan tercermin dari prestasi yang diraih oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu (Sukhemi, 2007). Perusahaan yang mampu meraih kinerja yang baik, tentu memiliki laba yang meningkat dan menarik bagi para investor. Melakukan penilaian kinerja keuangan oleh manajemen perusahaan adalah salah satu cara untuk memenuhi kewajiban terhadap para pemegang saham dan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Fahmi, 2014). Salah satunya dengan penerapan *Good Corporate Governance*, seperti yang terjadi pada bank bjb yang dinobatkan sebagai 1st The Best Indonesia GCG Award VI 2021. Dengan penerapan prinsip GCG yang konsisten, bank bjb mampu bertahan ditengah perekonomian yang melemah serta konsisten mengalami pertumbuhan. Bank bjb memiliki rasa aman dalam melakukan ekspansi di setiap lini usaha sehingga perusahaan terus bertumbuh dan berkembang setelah penerapan GCG.

Di Indonesia penerapan GCG mengalami peningkatan sejak tahun 2017, karena GCG dinilai penting untuk meningkatkan kinerja dan citra perusahaan. Indonesian Institute For Corporate Directorship (IICD) sudah melakukan pelatihan terhadap anggota dewan direksi, komisaris serta eksekutif senior dari berbagai perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang berjalan dengan baik tidak lepas dari dewan direksi dan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab atas kinerjanya.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menekankan, jika perusahaan memiliki akar yang kuat, tentu perusahaan mampu bertahan dalam kondisi yang krisis seperti pada masa Covid-19 sekarang. Akar yang dimaksudkan adalah penerapan GCG, pandemi Covid-19 menjadi salah satu bukti bahwa perusahaan yang mengimplementasikan GCG mampu bertahan serta meningkatkan kinerja perusahaannya. OJK membahas hal tersebut karena maraknya kasus di perusahaan asuransi belakangan ini dikarenakan tidak menjalankan GCG dengan baik. Seperti kasus PT Asuransi Jiwasraya yang bermula dari adanya kesalahan pengambilan keputusan pada internal organisasi PT AJS, hingga menimbulkan permasalahan. PT Asuransi Jiwasraya diketahui mengalami gagal bayar klaim nasabah. Kasus PT Asuransi Jiwasraya menjadi bukti bahwa struktur internal perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena kesalahan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan pada perusahaan.

Corporate governance merupakan tata pengelolaan perusahaan yang menguraikan hubungan antara pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan. Konsep dari GCG dibuat demi peningkatan kinerja keuangan melalui manajemen dan akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham serta untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Jika konsep dari GCG dapat dijalankan dengan baik maka transparansi pengelolaan perusahaan akan terus membaik dan pertumbuhan ekonomi

akan terus meningkat dan menguntungkan bagi banyak pihak. Transparansi pelaporan keuangan membantu para pihak yang berkepentingan seperti pemangku kepentingan dari pihak manajemen dan investor untuk mengambil sebuah keputusan. Laporan keuangan yang baik menandakan manajemen menjalankan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Seperti kasus lain pada tahun 2018 lalu yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), para investor dari perusahaan tersebut meminta perlindungan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena adanya dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh direksi emiten. Dalam pelanggaran tersebut dewan direksi tidak bertanggung jawab atas kinerjanya dan melakukan pelanggaran keterbukaan informasi serta direksi emiten diketahui memiliki transaksi afiliasi dan transaksi dengan indikasi benturan kepentingan. Kasus tersebut juga menjelaskan bahwa struktur internal dalam perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan kepercayaan investor, karena setiap kinerja yang dilakukan oleh struktur internal menjadi tolok ukur bagi investor dalam menanamkan saham dalam suatu perusahaan. Struktur internal yang menjalankan GCG dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mampu bertahan dalam keadaan perekonomian yang melemah.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Riniati (2015) dan Angela (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komisaris independen yang dipilih harus memiliki kepribadian independent dan menempatkan kesetaraan dalam pelaksanaan tugasnya, komisaris independent juga harus

mengambil keputusan yang adil dan menguntungkan bagi semua pihak sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi dari komisaris independen. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2019) dan Salim (2016) juga menjelaskan dewan direksi yang berperan sebagai pimpinan yang bertugas menjalankan strategi dan membuat kebijakan-kebijakan pada perusahaan serta dewan direksi memiliki peran yang kuat dalam pelaksanaan GCG sehingga kinerja keuangan perusahaan juga bergantung pada tanggung jawab dan kinerja dari dewan direksi. Perusahaan yang menerapkan good corporate governance tentu harus memiliki komite audit karena GCG yang dijalankan perusahaan dianggap sudah dijalankan dengan baik jika memiliki komite audit. Penjelasan ini didukung oleh Riniati (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit banyak berperan dalam penyusunan laporan keuangan, dalam pelaksanaan tugas komite audit yang efektif maka laporan keuangan disusun dengan hasil yang nyata dan tidak ada kecurangan.

Maka penelitian ini berusaha melakukan penelitian yang berfokus pada struktur internal perusahaan. Struktur internal perusahaan terdiri dari komposisi komisaris independent, dewan direksi dan komite audit. Penelitian ini ingin mengungkapkan apakah komposisi struktur internal perusahaan ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor barang konsumsi merupakan sektor dengan jumlah perusahaan yang paling banyak dibanding sektor lainnya dan sektor tersebut juga mengalami pertumbuhan yang paling pesat sehingga apabila perusahaan dapat bertahan dalam keadaan yang krisis sekalipun, hal tersebut menjadi hal menarik untuk dibahas terkait dengan tata kelola perusahaan serta perusahaan tetap mampu konsisten dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaannya. Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE), karena ROE mengukur laba bersih sesudah pajak dan dapat digunakan sebagai alat untuk melihat perkembangan perusahaan. ROE juga dapat dijadikan pedoman bagi investor untuk melihat baik atau tidaknya suatu perusahaan karena semakin tinggi rasio ROE semakin tinggi perusahaan mengembalikan dana yang diinvestasikan oleh investor dalam perusahaan dan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu konsisten dalam memperlihatkan nilai ROE yang tinggi, hal ini menandakan perusahaan memiliki keunggulan dan mampu bertahan dalam persaingan. Dengan itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu apakah komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit, berpengaruh

terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independent, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Para Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan bagi investor ataupun bagi calon investor dalam mengambil keputusan dan menentukan pilihannya untuk berinvestasi secara sehat dan rasional.

2. Bagi Pihak Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur dalam mengevaluasi penerapan *good coporate governance* yang sudah dilakukan dan merancang strategi penerapan *good corporate governance* ke depannya.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penerapan *good corporate governance*.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang *good corporate governance* yang bisa dihubungkan dengan kinerja keuangan perusahaan.

